

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka merupakan tinjauan terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Aini Malikhah (03103156) yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang.*” Dalam penelitian ini dijelaskan ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an (X) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,59683$ dan untuk r teoritis dengan $db = N - 2 = 36 - 2 = 34$ yaitu $r_{tabel} 1\%$ sebesar 0,424 karena $r_0 > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 1 %. sedangkan hasil F_{reg} adalah 18,82, dan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1 % = 7,44 karena $F_{reg} = 18,82 > F_{tabel} = 7,44$. Maka F_{reg} signifikan pada taraf 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dengan menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Mustinganah yang berjudul “*Korelasi antara Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an dan Motivasi Tadarus al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMP N 31 Semarang.*” Dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, diperoleh hasil bahwa kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang termasuk dalam kriteria sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 76,97 yaitu berada pada interval nilai 71–83. Adapun Nilai rata-rata motivasi tadarus al-Qur’an siswa kelas VIII SMP N 31

⁵ Aini Malikhah, *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang*. Skripsi (Semarang: program strata S1 IAIN Walisongo, 2008) t.h

Semarang sebesar 63,09 termasuk dalam kriteria sedang yaitu berada pada interval nilai 59-67. Setelah diketahui dari perhitungan statistik dengan analisis korelasi *product moment*, Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan motivasi tadarus al-Qur'an siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang. Hal ini di buktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 33, diperoleh $r_{hitung} = 0,653 > r_{tabel} = 0,344$. Dan menunjukkan bahwa hubungan tersebut masuk pada kriteria “sedang”, karena $0,410 < r < 0,700$, serta arah korelasinya positif. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada korelasi positif antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan motivasi tadarus al-Qur'an siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Aini Zumaroh yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Pada Anak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sijono Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2010/2011*” Dari hasil penelitian secara analisis bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MI Sijono Warungasem Batang tahun pelajaran 2010-2011 baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori baik sebesar 49,5%. Sedangkan untuk prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Sijono Warungasem Batang tahun pelajaran 2010-2011 dikategorikan baik, karena siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 54,2%. Kemudian dari hasil perhitungan dengan rumus *product moment* dapat di ketahui $r_{xy} = 0,738$ dengan koefisien determinasi (r^2)= 54,5%. Pada taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0,404$ sedangkan $r_{xy} = 0,738$ berarti $r_{xy} > r_{tabel}$. Dan pada taraf signifikan 1% $r_{tabel} = 0,526$ sedangkan $r_{xy} = 0,738$, berarti $r_{xy} > r_{tabel}$. Dengan demikian signifikan.⁷

⁶ Mustinganah (083111102) yang berjudul “*Korelasi antara Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dan Motivasi Tadarus al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP N 31 Semarang.*” Skripsi (Semarang: Program Strata S1 IAIN Walisongo, 2012) t.h

⁷ Aini Zumaroh (093911234) yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Pada Anak Kelas*

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang baca tulis al-Qur'an. Namun, penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas. Adapun letak perbedaannya yaitu pada penelitian *pertama* perbedaannya terletak pada pengkajian aktivitas ekstrakurikuler BTA yang berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI, sedangkan dalam penelitian ini aktivitas ekstrakurikuler BTA dikorelasikan dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu perbedaan dalam variabel penelitian, sampel dan populasi, dan waktu penelitian. Pada peneliti *kedua*, perbedaan terletak pada kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dikorelasikan dengan motivasi tadarus al-Qur'an. Dan perbedaan lainnya yaitu dalam hal metode penelitian, variabel penelitian, waktu penelitian, sampel dan populasi. Penelitian *ketiga* perbedaannya terletak dalam pelaksanaan BTA yang diselenggarakan dalam pelajaran mulok, tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, dan populasi dan sampel penelitian.

Kelebihan penelitian ini dibanding dengan penelitian-penelitian di atas yaitu, penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMA. Yaitu di SMA Negeri 1 Semarang. Pemilihan SMA Negeri 1 Semarang sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 1 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Semarang dengan ciri khas diselenggarakannya program akselerasi dan olimpiade-nya, selain itu SMA Negeri 1 Semarang salah satu sekolah juga menyelenggarakan pembelajaran BTA dalam bentuk ekstrakurikuler. Kondisi keberagaman di SMA Negeri 1 Semarang sangat Plural, meski demikian usaha untuk memperdalam agama yang diyakini oleh masing-masing siswa juga diselenggarakan. Salah satu contoh yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler BTA yang diselenggarakan untuk kaum muslim guna belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

B. Kerangka Teoritik

1. Kajian tentang Aktivitas Ekstrakurikuler BTA

a. Pengertian Aktivitas

Pada prinsipnya setiap manusia hidup tidak lepas dengan yang disebut aktivitas. Aktivitas dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan bagian cara berinteraksi satu dengan lainnya. Menurut Sardiman, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.⁸ Dalam melakukan kegiatan belajar, aktivitas sangatlah diperlukan, karena pada prinsipnya belajar merupakan berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Dengan demikian belajar melakukan kegiatan/aktivitas untuk mengubah tingkah laku. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Sebagaimana yang dikatakan Lester D.Crow tentang aktivitas belajar. "*Learning activities is activities to get habits, knowledge, and attitudes*".⁹ (aktivitas belajar adalah kegiatan untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap).

Dalam bukunya Zakiyah Darajah yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Thomas M. Risk mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: "*Teaching is the guidance of learning experiences,*" (Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar).¹⁰ Pada dasarnya pengalaman belajar dapat didapatkan dari keaktifan siswa dalam berinteraksi terhadap lingkungan belajarnya. Aktivitas siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar inilah yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pada dirinya. Dengan demikian siswa dituntut aktif dalam melakukan proses pembelajaran karena pada dasarnya keberhasilan belajar siswa, terletak

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT RajaGrafindo,1986), hlm.95.

⁹ Crow, *Education Psychology*, (U.S.A: American Book Company, 1958), hlm.12.

¹⁰ Zakiyah Darajah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 137

pada diri siswa sendiri. Sedangkan pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar

Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan mencatat seperti lazimnya yang dilakukan di sekolah-sekolah. Paul B. Diedrich membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:¹¹

- 1) *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan, percobaan.
- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil hubungan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di sekolah sangat beragam, yang tidak hanya dibatasi mendengarkan dan menulis saja. Dengan beragamnya aktivitas siswa di sekolah maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis dan tidak membosankan.

¹¹ Nor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 268

c. Pengertian Ekstrakurikuler BTA

Kurikulum pendidikan tidak membatasi pembelajaran hanya pada jam-jam aktif pembelajaran. Di luar jam pembelajaran, kegiatan tambahan yang dilakukan pihak sekolah sebagai upaya untuk menyalurkan bakat minat siswa ataupun untuk membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran, kegiatan ini lebih dikenal dengan ekstrakurikuler.

Percy E. Burrup, dalam bukunya “Modern High School Administration,” oleh Mulyono, mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

variously referred to as “extracurricular,” “co-curricular,” or “out school activities” the are perhaps best described as “extra class” or simply” student activities. Artinya, bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.¹²

Sedangkan Piet A. Sahertian lebih jauh menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹³

Definisi kegiatan ekstrakurikuler dalam buku panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (2005:9) menyebutkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 187

¹³ Piet A. Sihertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Sekolah, 1994), hlm. 130

dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Sedangkan BTA sendiri merupakan kajian pembelajaran tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. dengan demikian BTA termasuk dalam kegiatan keagamaan yang khusus mengkaji cara membaca dan menulis al-Qur'an.

Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah berbeda satu sama lainnya, hal ini karena disesuaikan dengan kebutuhan pada siswanya. Seperti halnya ekstrakurikuler BTA diselenggarakan karena pihak sekolah melihat keadaan siswanya yang memerlukan pendidikan yang terampil dalam membaca dan menulis al-Qur'an ataupun sekolah melihat bahwa perlunya ekstrakurikuler BTA sebagai wadah penyalur bakat dan minat siswa dalam mengembangkan baca tulis al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler BTA merupakan kegiatan tambahan di luar jam aktif pembelajaran (sebelum atau sesudah jam pembelajaran) yang diselenggarakan sekolah sebagai wadah penyaluran bakat dan minat siswa, serta menumbuhkembangkan potensi SDM siswa yang berkaitan dengan ketrampilan membaca dan menulis al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca dan menulis al-Qur'an yang benar.

d. Dasar Ekstrakurikuler

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Berikut akan dijelaskan dasar kebijakan tentang kegiatan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi Bab II struktur Pendidikan Umum. Menyebutkan bahwa:

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata

pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁴

Standar isi baik untuk tingkat SD, SMP, SMA dinyatakan dalam muatan kurikulum yang dibagi dalam 3 komponen yaitu: komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam Kegiatan pengembangan diri ini yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.

Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab IV pasal 8 ayat 3 menyebutkan: “proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.”

Kemudian diperjelas lagi dalam Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bagian kedua Pasal 10 tentang Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler menyebutkan:

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
2. Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama.
3. Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan.

¹⁴ Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tanggal 23 mei 2006 tentang Standar Isi, Bab II tentang struktur kurikulum pendidikan Umum, hlm. 6 diakses pada http://massofa.files.wordpress.com/2008/07/permendiknas_2206_kerangka_dasar.pdf, diakses 23 Maret 2013. 20:39

4. Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.¹⁵

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 bagian kedua Pasal 11 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, menyebutkan:

1. Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
2. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Dasar ekstrakurikuler digunakan sebagai dasar pengakuan atas diselenggarakannya kegiatan tersebut, dengan adanya landasan yang mendasarinya maka keberadaan kegiatan tersebut di akui. Dengan demikian keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terbatas pada jam aktif pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui bakat yang dimilikinya.

e. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan diselenggarakannya ekstrakurikuler tentu saja tidak jauh dari penjelasan mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu,

¹⁵ Peraturan Menteri Agama RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 11, hlm. 7, dalam [http:// pendis. kemenag. go.id /file/dokumen /KMA162010. pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf) diakses 23 Maret 2013. 21:28

¹⁶ Peraturan Menteri Agama RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 11, hlm. 7

untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan sebagai wadah penyaluran bakat minat siswa.

Adapun Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁷

Selain tujuan ekstrakurikuler yang di atas menurut Mulyono, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non verbal.¹⁸

Dari pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler di atas, ekstrakurikuler diadakan karena sebagai wadah dalam menyalurkan

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 288

¹⁸ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, hlm. 189

potensi bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan siswa serta secara tidak langsung juga memberikan kemajuan dalam mengharumkan nama baik sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah juga harus mempertimbangkan kegiatan apa saja yang harus diselenggarakan dan tentunya diperlukan siswanya sebagai salah satu upaya meningkatkan potensi siswa dan citra sekolah.

f. Metode Pengajaran BTA

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, perlu adanya metode yang tepat agar tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an dapat tercapai dengan tepat dan lancar. Metode-metode yang digunakan antara lain:¹⁹

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak atau murid.

Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah 'adu lidah'. Metode ini diterapkan Rasul kepada kalangan sahabat.

2. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak.

Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau '*ardul qira'ah* 'setoran bacaan'. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. bersama malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

3. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Metode musyafahah ada tiga macam: 1). Guru membaca dulu kemudian menirukan, 2). Murid membaca, guru mendengarkan bila ada

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis dan mencintai al-Qur'an*, hlm.

salah dibetulkan, 3). Guru membaca murid mendengarkan.²⁰ Dari ketiga metode ini metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa ini ialah metode kedua, karena pada metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif). Untuk tahap awal proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama, sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak-anak untuk menghafal.

g. Cakupan Materi BTA

Mengenai Cakupan Materi, ini merupakan langkah yang harus diperhatikan dalam rangka menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada prinsipnya dalam pembelajaran diharuskan adanya cakupan materi sebagai bahan yang harus diajarkan kepada siswa. Hal ini juga digunakan dalam menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dapat merumuskan indikator dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada prinsipnya pembelajaran BTQ dibagi menjadi dua hal yang pokok yaitu pembelajaran keterampilan membaca dan pembelajaran keterampilan menulis al-Qur'an.

Keterampilan yang diharapkan dalam materi membaca al-Qur'an antara lain siswa mampu:

1. Melafalkan surat-surat tertentu dalam *Juz 'Amma* sebagai tahap awal membaca.
2. Membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhrojnya.
3. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

²⁰ KH. Ulin Nuha AH, dkk. *Thariqoh baca tulis al-Qur'an Yanbu'a, Bimbingan cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004) hlm. 2

4. Pembelajaran Keterampilan Menulis.²¹

Sedang keterampilan yang diharapkan dalam menulis al-Qur'an adalah siswa mampu :

1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya.
2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara tersambung dan tanda bacanya.
3. Menulis surat-surat *Juz Amma* sesuai tanda bacanya.²²

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas ekstrakurikuler BTA adalah kegiatan yang melibatkan jasmani dan rohani siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler BTA. Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran dan cakupan materi yang akan diajarkan. Dengan penggunaan metode yang efektif akan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler BTA. Karena dengan adanya keaktifan, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, sehingga melalui dirinya sendiri, siswa akan mendapatkan pengalaman yang baru dalam dirinya.

2. Kajian Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.²³

Sedangkan membaca menurut Syaifullah Bahri Djamarah, adalah "kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan

²¹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hlm. 92

²² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm. 137

²³ Syafrudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 126

melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis”²⁴.

Martinis Yamin, mengemukakan tentang membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.²⁵

Tilawah al-Qur'an atau membaca al-Qur'an merupakan kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan.²⁶ Kefasihan dalam membaca ditentukan oleh penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan lidah pembaca al-Qur'an dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat arab (al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat, karakter dan makhraj hurufnya masing-masing.

Sedangkan Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²⁷ Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk menghasilkan tulisan yang menarik dan bermanfaat, dibutuhkan wawasan luas yang diperoleh melalui kegiatan membaca.

Sedangkan al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci umat Islam sekaligus pedoman dalam menjalani kehidupan agar nantinya mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana pengertian al-

²⁴ Syaifulloh Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117

²⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 106

²⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, hlm. 18

²⁷ <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-menulis-menuru.html>. di akses 6/2/2013. 9:07

Qur'an yang disepakati oleh paraulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ عَلَى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk memahami isi bacaan dengan cara melesankan atau dalam hati, dan melukiskannya atau menggambarannya ayat-ayat atau tulisan yang ada dalam al-Qur'an dengan metode atau cara yang benar.

b. Indikator Kemampuan Membaca dan menulis al-Qur'an.

Indikator seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an antara lain yaitu:

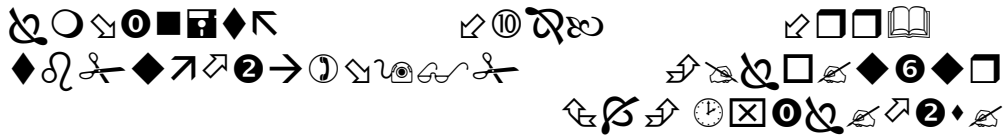
1) Ketartilan dalam membaca al-Qur'an

Tartil berasal dari kata *rattal*, yang berarti "melagukan," "menyanyikan" yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan al-Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*). Namun dalam perkembangan yang sekarang ini, istilah tersebut bukan lagi untuk

²⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 2

pembacaan al-Qur'an tetapi merujuk kepada pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan.²⁹

Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an pembacaan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.³⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah (*QS. Al-Muzammil/73:04*).



Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil). (*QS. Al-Muzammil/73:04*).

Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana dilakukan oleh para Qori'. Sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.³¹

Dengan demikian membaca al-Qur'an dengan tartil adalah membaca dengan pelan-pelan, tidak terburu-buru, dengan harapan dapat memahami kandungan al-Qur'an

2) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Kefasihian membaca al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat arab (al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat, dan karakter dan makhraj

²⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadist*, hlm. 87

³⁰ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 109.

³¹ Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi Juz 29*, hlm. 191.

hurufnya masing-masing.³² Dengan demikian membaca al-Qur'an dengan fashil yaitu harus menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya.

3) Ketepatan tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.³³

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, oleh karenanya harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian membaca al-Qur'an yang bertajwid (memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya) maka hal tersebut juga termasuk ibadah.

Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, Hukum nun mati atau tanwin, Hukum mim mati, Idghom, Hukum al Ta'rif, Qolqolah, Huruf Isti'la', Lam Jalalah, Hum Ro, Mad.

a) Makhraj huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf.³⁴

Makhroj huruf ada 17, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Makhroj Huruf

No	Makhroj	Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	ا, و, ي
2.	Pangkal tenggorokan	ه, ع

³² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, hlm. 18

³³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis dan mencintai al-Qur'an*, hlm. 91

³⁴ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an*, juz7 hlm. 2

3.	Tengah tenggorokan	ع, ح
4.	Puncak tenggorokan	غ خ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit	ق
6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8.	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atad (sebelah dalam)	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas bawah.	ص س ز
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م

17.	Rongga pangkal hidung. ³⁵	حرف غنه (م ن)
-----	--------------------------------------	---------------

b) Sifat huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas udara, tebal dll.³⁶ Sifat yang terkenal ada 17, yang lima berlawanan ($5 \times 5 = 10$) dan yang 7 tidak.

1. *Hams* \times *Jahr*
2. *Syiddah* \times *Rokhowah & Bainiyyah*
3. *Isti'la'* \times *Istifal*
4. *Ithbaq* \times *Infitah*
5. *Idzlaq* \times *Ishmat*

Sifat yang tidak berlawanan antara lain:

1. *Shofir*
2. *Qolqolah*
3. *Lin*
4. *Inhirof*
5. *Takrir*
6. *Tafasysyi*
7. *Istitholah*

Tabel 2.2
Sifat-Sifat Huruf

No	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1.	<i>Hams</i>	Keluarnya/terlepasnya nafas	فحثة شخص سكت
2.	<i>Jahr</i>	Tertahannya nafas	عظم وزن قارئ ذى

³⁵ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, juz 7*, hlm. 40

³⁶ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, juz 7*, hlm. 43

			غض جد طلب
3.	<i>Syiddah</i>	Tertahannya suara	احد قط بكت
4.	<i>Rokhowah</i>	Terlepasnya suara	خذ غث حظ فض شوص زى سا هـ
	<i>Bainiyyah</i>	Sifat pertengahan antar <i>syiddah</i> dan <i>rokhawah</i>	لن عمر
5.	<i>Isti'la'</i>	Naiknya lidah ke langit-langit	حص ضغط قط
6.	<i>Istifal</i>	Turunnya lidah dari langit-langit	ثبت عز من وجود حرفه اذ سل شكا
7.	<i>Ithbaq</i>	Terkatubnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
8.	<i>Infitah</i>	Renggangnya lidah dari langit-langit	مت اخذ وجد سعة فزكا حق له شرب غيث
9.	<i>Idzlaq</i>	Ringan diucapkan	فر من لب
10.	<i>Ishmat</i>	Berat diucapkan	جز غش ساخط صد ثقة اذوعظه يحضك
11.	<i>Shofir</i>	Suara tambahan yang mendesis	ص ز س
12.	<i>Qolqolah</i>	Suara tambahann yang kuat yang keluar setelah menekan <i>makhroj</i>	قطب جد
13.	<i>Lin</i>	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	ـ وَ ـ ي
14.	<i>Inhirof</i>	Condongnya huruf ke <i>makhroj/ sifat</i> yang lain	ل ر

15.	<i>Takrir</i>	Bergetarnya ujung lidah	ر
16.	<i>Tafasyysi</i>	Berhamburannya angin di mulut	ش
17.	<i>Istitholah</i>	Memanjangnya suara dalam <i>makhroj</i> . ³⁷	ض

c) Hukum Nun sukun atau Tanwin

Hukum *nun sukun* atau *tanwin* ada 5, yaitu:³⁸

1. *Idh har Halqiy*

Ialah *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf 6, yaitu: *Hamzah, Cha, Kho, 'Ain, Ghoin, Ha*. Contoh:

وَيَنْتُونَ, وَجَنَاتٍ أَلْفَافًا, وَتَنْحِتُونَ, لَطِيفٌ حَيِيرٌ

2. *Idghom Bigunnah*

Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu salah satu huruf 4 yaitu: *Ya', Nun, mim, Waw*, di lain kalimat. Contohnya:

وَمَنْ يُؤْمِنْ, خَيْرًا يَرَهُ, لَنْ نَدْخُلَهَا, مِنْ مَسَدٍ, وَفَاكِهَةً وَأَبًّا

3. *Idghom Bila Ghunnah*

Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu salah satu huruf *lam, Ro'*. Contohnya:

مِنْ لَدُنْهُ, هُمْزَةٌ لَمْزَةٌ, مِنْ رَسُولٍ, رُءُوفٌ رَحِيمٌ

4. *Iqlab*

Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu huruf *ba*. Contohnya:

أَنْبِئُونِي, سَمِيعٌ بَصِيرٌ

5. *Ikhfa' Chaqiqiy*

³⁷ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a* adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal *al-Qur'an*, juz 7, hlm. 45

³⁸ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a* adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal *al-Qur'an*, juz 7, hlm. 2

Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu salah satu huruf 15, yaitu: *Ta', Tsa', Jim, Dal, Dzal, Za, Sin, Syin, Shod, Dlod, tho, Fho, Fa, Qof, Kaf*. Contohnya:

كُنْتُمْ، مَنُورًا، حُبًّا جَمًّا، أُنْدَادًا، مُنْدِرٌ، نَفْسًا زَكِيَّةً، أَنْشَرُهُ، أَنْصَارِي، مَنُصُودٍ

d) Hukum *Mim sukun*

Hukum *mim sukun* ada 3, yaitu:³⁹

1. *Idghom Syafawiy*

Ialah *mim sukun* bertemu *mim*, contohnya:

وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ، لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

2. *Ikhfa' Syafawiy*

Ialah *mim sukun* bertemu *ba*. Contohnya:

وَمَنْ يَعْتَصِمِ بِاللَّهِ، يَعِدْكُمْ بِهِ

3. *Idh har Syafawiy*

Ialah *mim sukun* bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain *Mim* dan *Ba*. Contohnya:

سَأْرِيكُمْ آيَاتِهِ، أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، وَلَا هُمْ يَسْتَعْتِبُونَ

e) *Idghom*

Idghom ada 3, yaitu: *Idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain*.⁴⁰

1. *Idghom Mutamatsilain*

Ialah huruf *sukun* bertemu huruf yang sama *makhroj* dan *sifatnya*. Contohnya:

ه - ه = يُوجِّهُهُ

ذ - ذ = أَدْ ذَهَبَ

³⁹ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an*, juz 7, hlm. 13

⁴⁰ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an*, juz 7, hlm. 16

2. *Idghom Mutajanisain*

Ialah huruf *sukun* bertemu huruf yang sama *makhrojnya* tapi berbeda *sifatnya*. Di al-Qur'an ada 7, yaitu:

ت - د = أُجِيبَتْ دَعْوَتُكُمَا

د - ت = لَقَدْ تَابَ

ت - ط = فَأَمْنَتْ طَائِفَةٌ

ط - ت = مَا فَرَطْتُ

ث - ذ = يَلْهَثُ ذَٰلِكَ

ذ - ظ = أَدْ ظَلَمْتُمْ

ب - م = يَا بَنِيَّ ارْكَبْ مَعَنَا

3. *Idghom Mutaqoribain*

Ialah huruf *sukun* bertemu huruf yang berdekatan *makhroj* dan *sifatnya*. Dalam al-Qur'an ada 2 yaitu: *lam sukun* bertemu *ro'* dan *qof sukun* bertemu *kaf*

ل - ر = بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ

ق - ك = أَلَمْ تَخْلُقْكُمْ

f) Hukum *Al Ta'rif*

Hukum *al Ta'rif* ada 2, yaitu: *Idh har Qomariy* dan *Syamsiy*.⁴¹

1. *Idh har Qomariy*

Ialah *Al Ta'rif* bertemu salah satu huruf 14:

ب - ج - ح - خ - ع - غ - ف - ق - ك - م - و - ه - ي

Contohnya:

أَلْ + ب = أَلْبَدِيعُ

أَلْ + ج = أَلْجَبَّارُ

أَلْ + ح = أَلْحَكِيمُ

2. *Idh har Syamsiy*

Ialah *Al Ta'rif* bertemu salah satu huruf 14:

⁴¹ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a* adalah sebuah buku *thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an*, juz 7, hlm. 19

ت ث - د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ - ل ن.

Contohnya:

ال + ت = أَلْتَوَّابُ

ال + ث = أَلْتَّابِثُ

ال + ر = أَلرَّحِيمُ

g) *Qolqolah*

Huruf *qolqolah* ada 5, yaitu:

ب ج د ط ق

Apabila *qolqolah* dibaca sukun maka harus dipantulkan suaranya.⁴²

1. *Qolqolah Shugro*

Ialah *qolqolah* yang *sukunnya* asli. Contohnya:

ب = مِنْ قَبْلِكُمْ

ج = فَاجْعَلْ

د = أَدْخِلُوا

ط = يَطْمَعُ

ق = يَتَقَبَّلُ

2. *Qolqolah Kubro*

Ialah huruf *qolqolah* yang *sukunnya* baru, karena *waqof*.

Contohnya:

وَقَبْ - وَقَبْ

دَافِقِي - دَافِقِي

حَسَدَ - حَسَدَ

حَرَجَ - حَرَجَ

مُحِيطٌ - مُحِيطٌ

⁴² KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a* adalah sebuah buku *thoriqoh* baca tulis dan menghafal *al-Qur'an*, juz 7, hlm. 16

h) *Hukum Mad*

Mad ialah memanjangkan suara huruf *mad*. Huruf *mad* ada 3 yaitu: *Alif sukun* didahului *fatchah*, *ya sukun* didahului *kasroh*, *waw sukun* didahului *dlummah*.

Hukum *Mad* dibagi 2 yaitu *Mad Ashliy*, *Mad Far'iy*.⁴³

1. *Mad ashliy*

Mad ashliy ialah *mad* yang panjangnya 1 *alif* karena tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. *Mad ashliy* ada 6, yaitu:

a. *Mad Thobi'iy*

Ialah huruf *mad* yang tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. Panjangnya 1 *alif*/ 2 *charokat*. Contohnya:

قَالُوا, قِيلَ, قُولُوا

b. *Mad Thobi'iy Harfiy*

Ialah *mad Thobi'iy* yang ada dihuruf
Contohnya:

ح ي ط ه ر

طه, حم

c. *Mad Iwadd*

Ialah *charokat fatchatain* dibaca *waqof*, selain *Ta' Marbuthoh*. Panjangnya 1 *alif*/ 2 *charokat*. Contohnya:

رَحِيمًا - رَحِيمًا

عُقُورًا - عُقُورًا

d. *Mad Tamkin*

Ialah *ya' kasroh bertasydid* bertemu *ya' sukun*.
Panjangnya 1 *alif*/ 2 *charokat*. Contohnya:

عَلِيِّنَ, لِلْحَوَارِيِّينَ

e. *Mad Badal*

⁴³ KH. Ulin Nuha AH, dkk, *Yanbu'a* adalah sebuah buku thoriqoh baca tulis dan menghafal *al-Qur'an*, juz 7, hlm. 31

Ialah setiap *hamzah* yang dibaca panjang. Panjangnya 1 *alif*/ 2 *charokat*. Contohnya:

ءَاتِنَا, أُوتُوا

f. *Mad Shilah Qoshiroh*

Ialah *mad shilah* (*Hu* dan *Hi*) yang tidak bertemu *hamzah*. Panjangnya 1 *alif*/ 2 *charokat*. Contoh:

مِنْ دُونِهِ مُلْتَحِدًا
أَنَّهُ هُوَ

2. *Mad Far'iy*

Ialah *mad* yang panjangnya lebih dari 1 *alif* karena bertemu *hamzah* dalam satu kalimat. Panjangnya 2½ *alif*/ 5 *charokat*.

Mad far'iy ada 10, yaitu:

a. *Mad Wajib Muttashil*

Ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* dalam satu kalimat. Panjangnya 2½ *alif*/ 5 *charokat*. Contohnya:

ءَابَاؤُنَا, أَنْبِيَآءُ, أَوْلِيَآءُ

b. *Mad Jaiz Munfashil*

Ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* (berbentuk *alif*) dilain kalimat. Panjangnya 2½ *alif*/ 5 *charokat*. Contohnya:

يَا أَيُّهَا, هُوَ لَاءِ

c. *Mad Shilah Thawilah*

Ialah *mad shilah* (*Hu* dan *Hi*) yang bertemu *hamzah*. Panjangnya 2½ *alif*/ 5 *charokat*. Contohnya:

مِنْ دُونِهِ إِلَهًا, عِنْدَهُ إِلَّا

d. *Mad Aridl Lissukun*

Ialah huruf *mad* bertemu *sukun* karena dibaca *waqaf*. Panjangnya boleh 1.2 atau 3 *alif* (2,4 atau 6 *charokat*). Contohnya:

الْعَفَّارُ - الْعَفَّارُ

شَكُورٌ - شَكُورٌ

e. *Mad Lin*

Ialah *waw sukun* atau *ya' sukun* yang didahului *fatchah* bertemu *sukun* karena dibaca *waqaf*. Panjangnya boleh 1.2 atau 3 alif (2,4 atau 6 *charokat*). Contohnya:

قَوْمٌ - قَوْمٌ

خَيْرٌ - خَيْرٌ

f. *Mad Lazim Kilmiy Mukhoffaf*

Ialah huruf *mad* bertemu *sukun* asli dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif/ 6 *charokat*. Di dalam al-Qur'an hanya ada dua yaitu:

ءَالَيْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ, ءَالَيْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ

g. *Mad Lazim Kilmiy Mutsaqqol*

Ialah huruf *mad* bertemu *tasydid* dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif/ 6 *charokat*. Contohnya:

تَأْمُرُنِي, الطَّامَّةُ

h. *Mad Lazim Charfiy Mukhoffaf*

Ialah huruf *mad* bertemu *sukun* dalam huruf. Panjangnya 3 alif/ 6 *charokat*. Contohnya:

ص, ق, ن, يس, حم, كهيعص

i. *Mad Lazim Charfiy Mutsaqqol*

Ialah huruf *mad* bertemu *tasydid* yang dibaca *idghom* dalam huruf. Panjangnya 3 alif/ 6 *charokat*. Contohnya:

الم, المص, المر

j. *Mad Farq*

Ialah *hamzah* bertemu *Al Ta'rif* dibaca panjang. Panjangnya 3 alif/ 6 *charokat*. Di al-Qur'an hanya ada 3:

ءَاللَّهُ, قُلْ ءَالذَّكْرَيْنِ, ءَالسَّن

c. Seruan Mendidik Anak Membaca al-Qur'an

Di antara pendidikan yang penting untuk diberikan orang tua pada anaknya adalah pendidikan al-Qur'an. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya. Orang yang mau mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an maka menjadi sebaik-baik manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah:

حَدَّثَنَا حُجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مُرْتَدٍّ سَمِعَهُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁴⁴

Telah dicerikan kepada kami Hajaj bin Minhal telah diceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: telah mengabarkan kepada saya 'Alamah bin Marstad, saya telah mendengar Sa'ad bin Abdurrahman As-Sulamy, dari Utsman r.a. Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya. (HR. al-Bukhori).

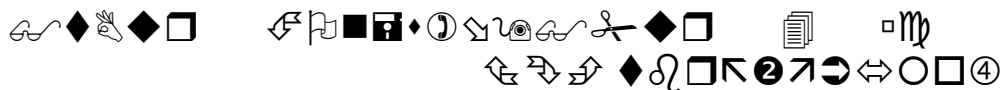
Hadist di atas menjelaskan orang yang terbaik adalah orang yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya. Orang tua mempelajari al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengamalkan al-Qur'an tersebut kepada anaknya maka dia mendapat pahala mengajar dan pahala bacaan anaknya. Kalau anaknya mengajarkan kepada cucunya maka dia akan mendapatkan pahala bacaan anak dan cucunya tanpa mengurangi pahala bacaan mereka. Mempelajari dan mengamalkan di sini mencakup mempelajari dan mengamalkan *lafadz-lafadz* al-Qur'an dan mencakup juga makna-makna al-Qur'an.

⁴⁴ Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhori, *Matan Bukhori juz III*, (Semarang: Usaha Keluarga, t.th), hlm.232

Demikian Islam memberikan perhatian penuh terhadap umatnya, perintah mengajarkan anak untuk membaca al-Qur'an ini tentunya untuk kebaikan dirinya. Begitu pedih siksa Allah terhadap hambanya yang membangkang perintahNya. al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam mengarahkan pada kebahagiaan dunia akhirat, sudah semestinya umat Islam harus mengimaninya. Oleh karenanya, agar anggota keluarga selamat dari siksa Allah, semestinya mengamalkan ajaran al-Qur'an dan salah satunya yang dapat dilakukan dengan belajar membaca al-Qur'an karena membaca merupakan langkah awal memahami kandungan al-Qur'an.

d. Seruan Mendidik Anak Menulis al-Qur'an

Rasulallah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', 'dikte' atau setidaknya dengan cara menyalin (*nash*) dari *mushaf*.⁴⁵ Pepatah bijak mengatakan: "Ilmu ibarat binatang buruan, sedang menulis adalah tali pengikatnya." Dari ungkapan itu mengisyaratkan pentingnya tradisi tulis-menulis yang harus dilakukan siswa dalam mencari ilmu. sebagaimana firman Allah:



Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. (QS. *al-Qalam*/ 68:1).⁴⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. bersumpah dengan kalam dan kitab untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya itu, karena bersumpah dengan kalam dan kitab disebabkan karena luasnya

⁴⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis dan mencintai al-Qur'an*, hlm.68

⁴⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 564

ilmu dan pengetahuan, yang dengannya jiwa dididik, urusan sosial dan pembangunan menjadi maju, dan kita menjadi umat terbaik.⁴⁷

QS. al-Qalam termasuk dalam surat yang pertama diturunkan Allah SWT, bersumpah dengan yang amat penting yaitu, kalam. Dengannya ilmu dapat ditransfer dari individu ke individu lain. al-Qur'an ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab, maka kegiatan tulis menulis yang ditekankan adalah kegiatan tulis menulis huruf-huruf arab (*huruf hijaiyyah*) digunakannya Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an salah satunya agar umat manusia mau belajar, membaca, menulis dan mengkajinya. Karena bahasa al-Qur'an merupakan bahasa penduduk surga, dan bahasa Rasulullah SAW.

3. Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler BTA terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an.

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang pastinya ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Aktivitas ekstrakurikuler BTA sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, yaitu kesanggupan seseorang untuk mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Aktivitas ekstrakurikuler BTA ini, juga merupakan proses belajar untuk mengubah tingkah laku siswa dan sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilakukan. Proses belajar yang dilakukan siswa ini akan menghasilkan perubahan-perubahan.⁴⁸ Noehi Nasution dan kawan-kawan memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, di dalamnya ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat. Yaitu: masukan mentah (*raw input*), merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning Teaching process*) dengan harapan dapat merubah

⁴⁷ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974), hlm. 47

⁴⁸ Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 102

menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu.⁴⁹ Aktivitas ekstrakurikuler BTA yang dilakukan siswa disertai adanya metode pengajaran dan materi yang nantinya akan memberikan hasil dari proses yang telah siswa lakukan. Aktivitas ekstrakurikuler BTA merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang disertai dengan metode pengajaran dan materi yang akan diajarkan. Sedangkan hasil yang akan dicapai yaitu kemampuan siswa untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh aktivitas ekstrakurikuler BTA terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang dilakukan siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁰

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah ada pengaruh positif antara aktivitas ekstrakurikuler BTA terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Artinya aktivitas yang dilakukan dalam ekstrakurikuler BTA ini, akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2012/2013.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 176

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 96